

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap lapisan masyarakat akrab dengan istilah “belajar.” Berdasarkan perspektif psikologis, operasi perubahan disebut belajar, khususnya, perubahan perilaku yang menjadi hasil interaksi dengan lingkungan seseorang untuk melengkapi kebutuhan hidupnya. Belajar dipahami sebagai hasil yang berasal dari pengalaman seseorang berinteraksi di lingkungannya, belajar mengacu pada operasi upaya individu dalam mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Sementara itu, Islam berpandangan bahwa, belajar lebih dari sekedar mencoba mengubah perilaku seseorang. Hal itu sejalan dengan prinsip-prinsip yang mendasari ajaran Islam, maka gagasan belajar dalam perspektif Islam adalah konsepsi rancangan belajar yang ideal. Dalam Islam, belajar bukan hanya tentang mencari rezeki di dunia ini, melainkan tentang menemukan esensi, memperkuat moral seseorang, yaitu dengan meraih ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.¹

Dalam penelitian Refnadi dinyatakan bahwa siswa menghadapi berbagai masalah selama kegiatan belajar, seperti belajar kelompok, memilih mata pelajaran yang sesuai, penjadwalan waktu belajar, motivasi belajar, mempersiapkan ujian, memilih metode belajar, penggunaan buku pelajaran, dan sebagainya. Kurangnya minat terhadap pendidikan, motivasi berprestasi yang rendah, dan bahkan ketidaksukaan pada sekolah adalah masalah lain yang dihadapi remaja. Perilaku seperti ini biasa terjadi pada seseorang yang mempunyai rasa *self-esteem* rendah. Siswa perlu mempunyai rasa *self-esteem* tinggi guna menghadapi masalah di sekolah, lebih kecil terlibat dalam perilaku destruktif ketika proses pencapaian prestasi akademis. Individu memiliki *self-esteem* tinggi sehingga seseorang mempunyai perasaan selalu ingin tumbuh dan berkembang. Mereka juga akan menghargai dan melihat diri mereka setara dengan orang lain. Seseorang yang memiliki rasa *self-esteem* yang rendah dipandang sensitif

1 Syarifan Nurjan, Psikologi Belajar, ed. Wahyudi Setiawan (Ponorogo: WADE GROUP, 2016), 14.

terhadap pengaruh lingkungan sosial dan psikologis yang negatif mereka, sehingga mereka lebih rentan mengalami berbagai masalah sosial dan psikologis.²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liza Lady Syahfira dkk, *self-esteem* adalah bagian penting dari hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri, keyakinan diri, dan rasa bahwa mereka diperlukan. Setiap siswa harus memiliki *self-esteem* yang tinggi untuk menghadapi tantangan pendidikan. Memiliki *self-esteem* yang tinggi dapat membantu siswa menghindari melakukan hal-hal yang menghambat hasil belajar mereka. Salah satu bentuk keberhasilan prestasi belajar siswa adalah keberhasilan belajar siswa, karena prestasi belajar siswa merupakan manifestasi dari perubahan sebagai proses belajar. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan dalam proses belajar mengajar, perlu ada motivasi untuk meningkatkan *self-esteem*.³

Sehubungan hal tersebut, Christopher menegaskan *self-esteem* mempunyai dampak cukup besar pada harapan, perilaku, dan penilaian individu terhadap diri sendiri dan orang lain. Termasuk dalam unsur kognitif, evaluatif, dan afektif, *self-esteem* tidak sekedar perihal individu atau psikologis, namun juga menyakup perihal individu dalam interaksi sosial. *Self-esteem* didefinisikan sebagai sikap, baik positif maupun negatif, terhadap individu.⁴ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riski Aspriyani menyatakan bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar matematika dapat diukur dengan *self-esteem*nya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Betz, sangat penting untuk memiliki *self-esteem* sebagai penilaian dirinya agar tetap menghargai nilai-nilai yang

2 Refnadi Refnadi, “Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 16–17.

3 Liza Lady Syahfira et al., “Pengaruh Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no.6 (2023): 443–449.

4 Ummi Rofika Hasan et al., “Self Regulation, Self Esteem, Dan Self Concept Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik,” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2021): 40.

dimilikinya.⁵ Menurut Mruk, *self-esteem* diartikan sebagai sejauh mana individu menganggap dirinya berharga dan bangga pada dirinya sendiri, adalah salah satu ciri kepribadian yang harus dimiliki siswa.⁶ Sedangkan berdasarkan pandangan Lawrence seseorang dengan *self-esteem* tinggi lebih sering percaya pada keadaan sosial yang individu hadapi dan positif dalam mengurus usaha yang individu hadapi, mempunyai gairah serta semangat saat menghadapi tantangan baru, dan menjaga keingintahuan mereka pada perilaku belajar. Sedangkan, menjauhi keadaan-keadaan yang dapat menyebabkan dirinya merasa malu di lingkungan umum individu merupakan perilaku yang dimiliki oleh individu dengan *self-esteem* rendah.⁷

Sejalan pendapat Lawrence, Verdianingsih menyatakan, *self-esteem* pada matematika dimaknai sebagai nilai pribadi siswa atas diri sendiri mengenai keberhasilan, kemampuan, kegunaan, serta kebaikan individu siswa sendiri pada matematika. Karena siswa membutuhkan kepercayaan diri untuk belajar, rendahnya *self-esteem* dalam matematika siswa sering menjadi putus asa dengan matematika karena prestasi belajar mereka yang rendah. Siswa mendapat kesan bahwa siswa tidak akan pernah bisa berhasil dalam matematika. Sebelum mencoba yang terbaik untuk memecahkan masalah-masalah matematika, seorang siswa sering putus asa dan menyimpulkan bahwa tidak akan pernah bisa. Sikap ini akan berdampak negatif pada pertumbuhan siswa sepanjang proses pembelajaran.⁸

5 Riski Aspriyani, "Self Esteem Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMA," Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika 13, no. 2 (2020): 286.

6 Lia Rista, Cut Yuniza Eviyanti, and Andriani, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik," Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 4, no. 2 (2020): 1154.

7 Aan Subhan Pamungkas, Yani Setiani, and Heni Pujiastuti, "Peranan Pengetahuan Awal Dan Self Esteem Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa," Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif 8, no.1 (2017): 62.

8 Mu'minatu Fadhila Tohir, Syamsuri, and Anwar Mutaqin, "ANALISIS SELF-ESTEEM MATEMATIS SISWA SMP BERDASARKAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Tamrinut Thullab percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit. Hal ini terlihat dari kurangnya keyakinan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, termasuk saat mengikuti kuis, ulangan harian, UTS, maupun UAS. Selain itu, kurangnya *self-esteem* menyebabkan siswa menyerah pada tugas matematika, bahkan sebelum mencoba. Apabila hal ini terus terjadi, akan menghalangi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mencapai hasil pembelajaran terbaik.⁹

Motivasi belajar penting untuk meningkatkan *self-esteem*, sebagai upaya untuk memperoleh keberhasilan pada proses belajar mengajar. Menurut pernyataan Nurhayati,⁹ motivasi belajar merupakan dorongan atau hasrat serta usaha guna membangun situasi, kondisi, dan kegiatan proses belajar, sebab didorong oleh kebutuhan guna mencapai tujuan belajar”. Selaras dengan pendapat Nurhayati, Nigrum menyatakan bahwa “Motivasi itu penting dalam pembelajaran (*motivation is an essential condition of learning*), karena berfungsi sebagai katalisator untuk mencapai tujuan belajar, menentukan arah dan tindakan belajar,” jelas Nigrum kemudian.¹⁰

Siswa harus memiliki motivasi belajar, hal itu menjadi faktor penting karena hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Perubahan perilaku siswa yang bisa diukur serta diperhatikan yang meliputi perubahan sikap, keterampilan, serta pengetahuan disebut hasil belajar. Konsisten dengan pernyataan Bloom mengenai pembagian tiga ranah dalam hasil belajar (afektif, psikomotorik, serta kognitif). Hasil belajar siswa diukur setelah dilakukannya evaluasi proses kegiatan pembelajaran, dengan adanya hal

TEORI ROSENBERG,” Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika 3, no.2 (2022): 160–161.

⁹ Eliza Verdianingsih, “Self-Esteem Dalam Pembelajaran Matematika Self-Esteem in Mathematics Education,” EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi 3, no. 2 (2018): 9.

¹⁰ Nurul Fauziah, Teti Sobari, and Ecep Supriatna, “HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMPN 6 GARUT,” Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan) 4, no. 1 (2021): 49–50.

tersebut dapat menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan di sekolah.¹¹

Motivasi belajar mendorong kegiatan belajar, guna mendapatkan hasil belajar yang ideal. Guna memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya, motivasi memberikan dorongan dan arahan. Hasil belajar berfungsi sebagai alat ukur untuk pencapaian keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman. Keterampilan siswa sesudah menyelesaikan proses pembelajaran matematika berdasarkan hasil ujian dan tes merupakan hasil belajar matematika.¹²

Hasil observasi di MTs Tamrinut Thullab, menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang terlibat berpartisipasi dalam pembelajaran matematika selama proses pembelajaran. Ini disebabkan oleh kepercayaan siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan. Akibatnya, siswa kurang tertarik pada pelajaran dan cenderung malas belajar dan mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan guru. Selain itu, siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru selama proses pembelajaran. Akibatnya, siswa memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar matematika. Menurut Zuhaira, sangat penting bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri seseorang atau kelompok atau dapat berasal dari sumber luar. Oleh karena itu, memiliki motivasi yang tinggi sangat penting bagi siswa karena mereka dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.¹³

11 Risky Nugroho and Attin Warmi, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 TIRTAMULYA," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 6, no. 2 (2022): 408–409.

12 Yanty Maria Rosmauli Marbun, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," *Jurnal Mathematic Paedagogic* 5, no. 2 (2021): 113–114.

13 Vivi Alhidayah Sari and Nur Baiti Nasution, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan," *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2022): 86–87.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wahdaniah, Rahman, dan Sulateri menyatakan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Bulupodo.¹⁴ Penelitian berikutnya oleh Fitriani Nur dan Andi Kastiar Latief menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswawkelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.¹⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanty Maria Rosmauli Marbun, terdapat pengaruh positif antara Perhatian Orang Tua dan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pematangsiantar.¹⁶

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, Peneliti ingin mengetahui bagaimana *self-esteem* dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas IX di MTs Tamrinut Thullab. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk pendidik, orang tua, keluarga, dan semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran siswa. Dengan menyadari betapa pentingnya *self-esteem* dalam proses belajar, terutama matematika, diharapkan semua pihak akan lebih memberikan penghargaan, apresiasi, dan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik.

Hasil belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, setiap siswa harus memiliki ketiga aspek tersebut.¹⁷ Dengan faktor *self-esteem* yang berkaitan dengan aspek afektif, orang dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung percaya dalam situasi sosial yang dihadapi, percaya diri dalam menangani

14 Wahdaniah, Rahman, and Sulateri, "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai," MaPan: Matematika Dan Pembelajaran 5 no.1 (2017): 68–81.

15 Fitriani Nur and Andi Kastiar Latief, "PENGARUH SELF ESTEEM DAN SELF REGULATION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA," Jurnal Biotek 4, no. 2 (2016): 245–245.

16 Marbun, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP."

17 Saputra, Ismet, and Andrizal, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK,": 27.

tugas-tugas yang dihadapi, mempertahankan rasa ingin tahu alami mereka untuk belajar, dan penuh semangat dan antusiasme saat menghadapi tantangan baru.¹⁸ Motivasi belajar juga penting bagi siswa, ini karena motivasi belajar mempengaruhi apa yang mereka pelajari.¹⁹ Meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dari mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan percaya diri, berusaha dengan sungguh-sungguh, dan berani menghadapi tantangan baru, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh self esteem dan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Peneliti menyimpulkan dari uraian di atas bahwa, dibutuhkan *self-esteem* serta motivasi belajar yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar yang rendah. Sehingga, peneliti tertarik untuk mencari pengaruh antara *self-esteem*, motivasi belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *SELF-ESTEEM* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MTs TAMRINUT THULLAB DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA”

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas IX MTs Tamrinut Thullab?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas IX MTs Tamrinut Thullab?
3. Apakah ada pengaruh *self-esteem* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas IX MTs Tamrinut Thullab?

18 Pamungkas, Setiani, and Pujiastuti, “Peranan Pengetahuan Awal Dan Self Esteem Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa,”: 62-63

19 Nugroho and Warmi, “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 TIRTAMULYA,”: 409.

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penulisan dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas IX MTs Tamrinut Thullab.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas IX MTs Tamrinut Thullab.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas IX MTs Tamrinut Thullab.

D. Manfaat Penelitian

Menurut hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Kepada siswa, diharapkan bahwa siswa akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini berupa menyadari akan pentingnya *self-esteem* dan motivasi belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Kepada guru, diharapkan bahwa guru akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini berupa dalam kegiatan pembelajaran guru lebih mampu memahami perilaku siswanya serta dapat mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran yang baik.
3. Kepada peneliti, diharapkan bahwa peneliti akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini berupa lebih memahami kemampuan diri menuju kehidupan bekerja setelah lulus.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan, guna memudahkan pembaca untuk memahami penulisan penelitian ini, dengan menyusunnya menjadi beberapa bab yang masing-masing berisi subbab:

- BAB I : Pendahuluan
 Bagian ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Landasan Teori
 Bagian ini memuat Deskripsi Teori,

- Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.
- BAB III : Metode Penelitian
 Bagian ini menjelaskan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain dan Definisi Operasional Variabel Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Bagian ini meliputi hasil penelitian (yang di dalamnya memuat gambaran umum objek penelitian dan Analisis Data) dan Pembahasan.
- BAB V : Penutup
 Bagian ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan, saran-saran yang berfungsi untuk menunjang kelengkapan penelitian, serta penutup.
- Bagian Akhir : Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran